

Peran Kepala Sekolah dalam Mengelola Program Literasi di Sekolah Dasar

Herlin Purliyaningsih¹, Widi Harsono², Kundofir³

¹ Universitas Bakti Indonesia Banyuwangi

²³ Universitas Bakti Indonesia Banyuwangi

e-mail Corresponding: purliyaningsih@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of the principal in managing the school literacy program at SDN Pakisan 1 Bondowoso. This research used a qualitative approach with a descriptive research design. Data collection techniques included interviews, observations, and documentation involving the principal and teachers as research informants. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that the principal plays an important role in managing the literacy program through three main aspects: planning, implementation, and evaluation. In the planning stage, the principal integrates the literacy program into the school work plan and coordinates with teachers. In the implementation stage, literacy activities are carried out through 15-minute reading habits, the use of reading corners, and the utilization of the school library. In the evaluation stage, the principal monitors and evaluates the program together with teachers to improve its effectiveness. Therefore, the principal's leadership plays a crucial role in developing a literacy culture in elementary schools.

Keywords: *principal leadership, literacy program, school management, elementary school literacy.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepala sekolah dalam mengelola program literasi sekolah di SDN Pakisan 1 Bondowoso. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan kepala sekolah dan guru sebagai informan penelitian. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam pengelolaan program literasi melalui tiga aspek utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program literasi. Pada tahap perencanaan, kepala sekolah memasukkan program literasi ke dalam rencana kerja sekolah dan melakukan koordinasi dengan guru. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan literasi dilaksanakan melalui pembiasaan membaca 15 menit, pemanfaatan pojok baca, dan penggunaan perpustakaan sekolah. Pada tahap evaluasi, kepala sekolah melakukan monitoring dan evaluasi bersama guru untuk meningkatkan efektivitas program literasi. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam membangun budaya literasi di sekolah dasar.

Kata kunci: kepala sekolah, program literasi, manajemen sekolah, literasi sekolah dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta membentuk generasi yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan adalah kemampuan literasi, yang mencakup keterampilan membaca, menulis, memahami informasi, serta mengolah pengetahuan secara efektif. Literasi menjadi fondasi utama bagi siswa dalam memahami berbagai materi pembelajaran dan mengembangkan kemampuan berpikir analitis. Oleh karena itu, peningkatan literasi di sekolah dasar menjadi hal yang sangat penting karena pada tahap ini siswa mulai mengembangkan kemampuan membaca dan menulis secara lebih sistematis (Putra et al., 2023).

Berbagai laporan penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi siswa di Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara lain. Rendahnya kemampuan literasi siswa dapat berdampak pada rendahnya kemampuan memahami materi pelajaran serta rendahnya minat membaca. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya yang sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan budaya literasi di lingkungan sekolah. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah melalui pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan membaca dan menulis pada siswa sejak usia dini (Santosa et al., 2019).

Program literasi sekolah merupakan salah satu strategi pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa melalui berbagai kegiatan membaca, menulis, dan memahami informasi. Implementasi program literasi sekolah biasanya dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, penyediaan pojok baca di kelas, kegiatan menulis cerita, serta pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar. Melalui berbagai kegiatan tersebut, siswa diharapkan dapat mengembangkan kebiasaan membaca serta meningkatkan kemampuan literasi mereka secara bertahap (Ratnasari et al., 2023).

Selain meningkatkan kemampuan membaca program literasi sekolah juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Kegiatan literasi dapat membantu siswa mengembangkan sikap disiplin, rasa ingin tahu, serta kemampuan berpikir kritis. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan literasi membaca dapat memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, seperti meningkatkan rasa tanggung jawab, empati, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif (Suarni et al., 2019).

Keberhasilan program literasi sekolah tidak terlepas dari peran berbagai pihak yang terlibat dalam lingkungan pendidikan, terutama kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, serta mengevaluasi berbagai program pendidikan yang dilaksanakan di sekolah. Dalam konteks program literasi, kepala sekolah berperan penting dalam menciptakan kebijakan sekolah yang mendukung pengembangan budaya literasi serta mendorong guru dan siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan literasi (Hardiman et al., 2025).

Kepala sekolah juga berperan sebagai motivator dan inovator dalam mengembangkan program literasi di sekolah. Kepala sekolah dapat memberikan motivasi kepada guru dan siswa untuk aktif dalam kegiatan membaca dan menulis serta mengembangkan berbagai program inovatif yang mendukung pengembangan literasi di sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan implementasi kegiatan literasi di sekolah karena kepala sekolah memiliki peran dalam mengarahkan kebijakan serta mengoordinasikan seluruh kegiatan pendidikan (Prabowo & Aryani, 2024).

Kepala sekolah juga memiliki peran sebagai fasilitator dalam menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan program literasi sekolah. Penyediaan fasilitas seperti perpustakaan sekolah, pojok baca di kelas, majalah dinding literasi, serta berbagai bahan bacaan yang menarik menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat baca siswa. Tanpa adanya fasilitas yang memadai, pelaksanaan program literasi di sekolah akan sulit berjalan secara optimal (Khasanah et al., 2024).

Peran kepala sekolah juga terlihat dalam upaya membangun budaya literasi di lingkungan sekolah. Budaya literasi dapat terbentuk apabila kegiatan membaca dan menulis menjadi kebiasaan yang dilakukan secara rutin oleh seluruh warga sekolah. Kepala sekolah dapat mendorong terbentuknya budaya literasi melalui berbagai kegiatan seperti lomba menulis, kegiatan membaca bersama, diskusi buku, serta pengintegrasian kegiatan literasi dalam proses pembelajaran di kelas (Rusdyaningtyas & Hanum, 2019).

Selain itu, kepala sekolah juga memiliki peran penting dalam membina guru agar mampu mengintegrasikan kegiatan literasi dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pelaksana utama kegiatan pembelajaran memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu memberikan pembinaan dan supervisi kepada guru agar mereka mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang mendukung pengembangan literasi siswa di kelas (Nurmiati et al., 2023).

Meskipun program literasi sekolah telah banyak diterapkan di berbagai sekolah, pada kenyataannya pelaksanaan program tersebut masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa kendala yang sering muncul antara lain keterbatasan fasilitas literasi, rendahnya minat membaca siswa, serta kurangnya keterlibatan seluruh warga sekolah dalam mendukung kegiatan literasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan program literasi tidak hanya bergantung pada program yang dirancang, tetapi juga pada kemampuan manajemen kepala sekolah dalam mengelola program tersebut secara efektif (Suryati et al., 2024).

Dengan demikian, kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola program literasi sekolah agar dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Melalui kepemimpinan yang visioner, kepala sekolah dapat menciptakan kebijakan dan strategi yang mendukung pengembangan budaya literasi di sekolah. Oleh karena itu, penelitian mengenai peran kepala sekolah dalam mengelola program literasi sekolah dasar menjadi penting untuk dilakukan guna mengetahui bagaimana kepala sekolah merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi program literasi di sekolah. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan di SDN Pakisan 1 Bondowoso untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai peran kepala sekolah dalam mengelola program literasi sekolah dasar serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam fenomena mengenai peran kepala sekolah dalam mengelola program literasi di sekolah dasar. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi secara komprehensif mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program literasi yang dilakukan di sekolah. Penelitian kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman dan persepsi para informan terkait pengelolaan program literasi di sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pakisan 1 Bondowoso. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah melaksanakan program literasi sekolah sebagai bagian dari upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa. Selain itu, sekolah ini juga memiliki berbagai kegiatan literasi yang melibatkan siswa dan guru, sehingga dianggap relevan dengan fokus penelitian mengenai pengelolaan program literasi sekolah.

Subjek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru, dan beberapa pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program literasi di sekolah. Kepala sekolah dipilih sebagai informan utama karena memiliki peran penting dalam merencanakan dan mengelola program literasi sekolah. Sementara itu, guru dipilih sebagai informan pendukung karena

mereka merupakan pelaksana kegiatan literasi dalam proses pembelajaran di kelas. Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap memiliki informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala sekolah dan guru untuk memperoleh informasi mengenai peran kepala sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi program literasi di sekolah. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah, seperti kegiatan membaca sebelum pembelajaran, pemanfaatan pojok baca, serta kegiatan literasi lainnya yang melibatkan siswa. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan program literasi sekolah, seperti rencana kerja sekolah, program literasi, serta dokumentasi kegiatan literasi yang telah dilaksanakan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar memudahkan peneliti dalam memahami data yang telah dikumpulkan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan berdasarkan hasil analisis data untuk menjawab fokus penelitian mengenai peran kepala sekolah dalam mengelola program literasi sekolah.

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui teknik triangulasi tersebut, diharapkan data yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki tingkat validitas dan kepercayaan yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam mengelola program literasi sekolah di SDN Pakisan 1 Bondowoso. Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan beberapa guru, observasi langsung terhadap kegiatan literasi yang berlangsung di sekolah, serta dokumentasi yang berkaitan dengan

pelaksanaan program literasi sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam mengelola program literasi melalui tiga aspek utama yaitu perencanaan program literasi, pelaksanaan kegiatan literasi, serta evaluasi program literasi sekolah. Peran tersebut terlihat dari keterlibatan kepala sekolah dalam merancang kebijakan literasi, memberikan arahan kepada guru, serta melakukan monitoring terhadap pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah.

Program literasi di SDN Pakisan 1 Bondowoso dilaksanakan sebagai bagian dari implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Program ini bertujuan untuk menumbuhkan minat baca siswa serta meningkatkan kemampuan literasi mereka sejak dini. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan literasi dilakukan secara rutin setiap hari sebelum pembelajaran dimulai dengan kegiatan membaca selama 15 menit. Selain itu, sekolah juga menyediakan berbagai fasilitas literasi seperti perpustakaan sekolah, pojok baca di setiap kelas, serta koleksi buku bacaan yang dapat dimanfaatkan oleh siswa.

Dalam tahap perencanaan program literasi, kepala sekolah berperan dalam menyusun kebijakan literasi sekolah serta mengoordinasikan guru dalam merancang kegiatan literasi yang akan dilaksanakan. Kepala sekolah juga berupaya mengintegrasikan kegiatan literasi ke dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan literasi tidak hanya dilakukan sebagai kegiatan tambahan tetapi juga menjadi bagian dari kegiatan belajar mengajar di kelas.

Tabel 1
Data Wawancara Mengenai Perencanaan Program Literasi

Informan	Kutipan Wawancara	Analisis Peneliti
Kepala Sekolah	“Program literasi kami masukkan dalam rencana kerja sekolah agar kegiatan membaca menjadi kebiasaan bagi siswa.”	Kepala sekolah berperan sebagai pengambil kebijakan yang memasukkan program literasi ke dalam perencanaan sekolah sehingga program memiliki arah yang jelas.
Guru Kelas IV	“Kami biasanya membahas program literasi saat rapat guru bersama kepala sekolah.”	Perencanaan program literasi dilakukan secara kolaboratif antara kepala sekolah dan guru melalui forum rapat.
Guru Kelas V	“Kepala sekolah mendorong kami untuk menyediakan pojok baca di kelas agar siswa lebih mudah mengakses buku.”	Kepala sekolah berperan dalam menyediakan fasilitas literasi yang mendukung kegiatan membaca siswa.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa perencanaan program literasi di SDN Pakisan 1 Bondowoso dilakukan secara terstruktur dan melibatkan berbagai pihak di sekolah. Kepala sekolah memiliki peran utama dalam menetapkan kebijakan literasi melalui rencana kerja sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga melakukan koordinasi dengan guru untuk merancang kegiatan literasi yang akan dilaksanakan di sekolah. Melalui rapat guru, berbagai ide dan strategi terkait pelaksanaan program literasi dibahas bersama sehingga program literasi dapat berjalan secara efektif. Kepala sekolah juga memberikan arahan kepada guru untuk menyediakan pojok baca di kelas sebagai sarana untuk mendukung kegiatan membaca siswa.

Selain tahap perencanaan, pelaksanaan program literasi di SDN Pakisan 1 Bondowoso juga melibatkan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan literasi dilakukan secara rutin setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. Guru memiliki peran sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam kegiatan membaca dan menulis.

Tabel 2
Data Observasi Pelaksanaan Program Literasi

Kegiatan Literasi	Hasil Observasi	Analisis Peneliti
Membaca 15 menit sebelum pelajaran	Siswa membaca buku secara mandiri di kelas sebelum pelajaran dimulai. Guru mengawasi kegiatan tersebut.	Kegiatan membaca rutin menunjukkan adanya pembiasaan literasi yang terstruktur di sekolah.
Pemanfaatan pojok baca	Setiap kelas memiliki pojok baca dengan berbagai buku cerita dan buku pengetahuan.	Pojok baca menjadi fasilitas yang memudahkan siswa untuk mengakses bahan bacaan.
Kunjungan ke perpustakaan	Siswa secara bergiliran mengunjungi perpustakaan sekolah untuk membaca dan meminjam buku.	Perpustakaan dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang mendukung program literasi sekolah.

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa pelaksanaan program literasi di SDN Pakisan 1 Bondowoso telah berjalan dengan cukup baik. Kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran menjadi salah satu kegiatan utama dalam program literasi sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa membaca serta meningkatkan minat baca mereka. Selain itu, keberadaan pojok baca di setiap kelas memberikan kemudahan bagi siswa untuk mengakses

buku bacaan tanpa harus pergi ke perpustakaan. Pojok baca juga menjadi sarana yang efektif dalam menciptakan lingkungan kelas yang mendukung kegiatan literasi.

Selain kegiatan membaca di kelas, siswa juga memiliki kesempatan untuk mengunjungi perpustakaan sekolah. Perpustakaan menyediakan berbagai jenis buku yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk menambah wawasan dan pengetahuan mereka. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar membaca tetapi juga belajar untuk mencari informasi dari berbagai sumber bacaan.

Selain perencanaan dan pelaksanaan, kepala sekolah juga memiliki peran penting dalam melakukan evaluasi terhadap program literasi yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas program literasi serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Evaluasi biasanya dilakukan melalui kegiatan monitoring serta diskusi bersama guru.

Tabel 3
Data Wawancara dan Observasi Mengenai Evaluasi Program Literasi

Informan / Sumber Data	Data Temuan	Analisis Peneliti
Kepala Sekolah	“Kami memantau kegiatan literasi secara berkala dan membahasnya dalam rapat guru.”	Kepala sekolah melakukan monitoring dan evaluasi program literasi secara berkala.
Guru	“Jika ada kendala seperti kurangnya buku bacaan, kami menyampaikannya kepada kepala sekolah.”	Guru berperan dalam memberikan masukan terkait kendala pelaksanaan literasi.
Observasi	Kepala sekolah sesekali mengunjungi kelas saat kegiatan literasi berlangsung.	Monitoring langsung menjadi bentuk pengawasan terhadap pelaksanaan program literasi.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa evaluasi program literasi dilakukan secara berkelanjutan melalui monitoring dan diskusi bersama guru. Kepala sekolah secara aktif memantau pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Selain itu, kepala sekolah juga membuka ruang komunikasi bagi guru untuk menyampaikan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program literasi.

Hasil evaluasi tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan terhadap program literasi yang telah berjalan. Misalnya, ketika terdapat kekurangan buku

bacaan, sekolah berupaya menambah koleksi buku di perpustakaan maupun di pojok baca kelas. Selain itu, sekolah juga berupaya meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi melalui berbagai kegiatan membaca dan menulis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan program literasi sekolah di SDN Pakisan 1 Bondowoso. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengambil kebijakan, tetapi juga sebagai penggerak yang mendorong seluruh warga sekolah untuk terlibat dalam kegiatan literasi. Dengan adanya dukungan dari kepala sekolah, program literasi di sekolah dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca siswa.

Melalui pengelolaan yang baik yang mana program literasi di SDN Pakisan 1 Bondowoso mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kemampuan literasi siswa. Kegiatan literasi yang dilakukan secara rutin juga membantu siswa untuk mengembangkan kebiasaan membaca serta meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami berbagai jenis bacaan. Dengan demikian, peran kepala sekolah sebagai pengelola program literasi menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan program literasi di sekolah dasar.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola program literasi di SDN Pakisan 1 Bondowoso. Peran tersebut terlihat melalui tiga aspek utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program literasi sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor utama dalam keberhasilan pelaksanaan program literasi di sekolah dasar. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin yang mampu menggerakkan seluruh warga sekolah untuk mendukung budaya literasi. Kepemimpinan yang efektif mampu menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan kemampuan membaca dan menulis siswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dalam membangun budaya literasi melalui kebijakan sekolah, koordinasi dengan guru, serta penyediaan fasilitas literasi yang memadai (Nurmiati, Sari, & Musdiani, 2024).

Kepala sekolah di SDN Pakisan 1 Bondowoso telah memasukkan program literasi ke dalam rencana kerja sekolah serta mengoordinasikan guru dalam merancang kegiatan literasi yang akan dilaksanakan. Perencanaan ini menunjukkan bahwa program literasi tidak dilaksanakan secara spontan, tetapi dirancang secara sistematis agar dapat berjalan secara berkelanjutan. Kepala sekolah juga memberikan arahan kepada guru untuk mengintegrasikan kegiatan literasi ke dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini sejalan dengan konsep kepemimpinan instruksional yang menekankan bahwa kepala sekolah harus mampu

mengarahkan proses pembelajaran dan memastikan bahwa program pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan instruksional juga menuntut kepala sekolah untuk membangun visi pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konseptual siswa (Budiman, Pratiwi, & Elfisa, 2025).

Keberhasilan program literasi juga dipengaruhi oleh pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan literasi di SDN Pakisan 1 Bondowoso dilakukan melalui berbagai aktivitas seperti membaca 15 menit sebelum pembelajaran, pemanfaatan pojok baca di kelas, serta kunjungan ke perpustakaan sekolah. Kegiatan tersebut merupakan bentuk implementasi Gerakan Literasi Sekolah yang bertujuan untuk membangun kebiasaan membaca pada siswa sejak dini. Pembiasaan membaca secara rutin dapat meningkatkan minat baca siswa sekaligus mengembangkan kemampuan literasi mereka. Budaya membaca yang dibangun secara konsisten di lingkungan sekolah dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan intelektual siswa serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (Prasetyaningtyas, Nurhattati, & Kamaludin, 2023).

Pelaksanaan program literasi juga menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran sebagai fasilitator yang menyediakan berbagai sarana dan prasarana literasi. Fasilitas seperti perpustakaan sekolah, koleksi buku bacaan, serta pojok baca di kelas menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan program literasi. Ketersediaan fasilitas literasi yang memadai dapat meningkatkan akses siswa terhadap bahan bacaan sehingga mereka lebih termotivasi untuk membaca. Selain itu, kepala sekolah juga mendorong guru untuk aktif membimbing siswa dalam kegiatan membaca dan menulis. Dukungan kepala sekolah terhadap guru sangat penting karena guru merupakan pihak yang berinteraksi langsung dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kepemimpinan kepala sekolah yang mampu mendukung pengembangan sumber daya manusia guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Septian et al., 2024).

Kepala sekolah juga berperan sebagai penggerak perubahan dalam meningkatkan kualitas literasi di sekolah. Kepala sekolah harus mampu menciptakan inovasi dalam program literasi agar kegiatan literasi tidak bersifat monoton dan dapat menarik minat siswa. Inovasi tersebut dapat berupa pengembangan kegiatan literasi digital, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, serta kegiatan literasi kreatif yang melibatkan siswa secara aktif. Penelitian menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan manajerial kepala sekolah dapat meningkatkan literasi siswa melalui pengembangan program literasi yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi pendidikan (Abdurrohman & Hidayati, 2024).

Tahap evaluasi juga menjadi bagian penting dalam pengelolaan program literasi sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah melakukan monitoring terhadap pelaksanaan kegiatan literasi serta mengadakan diskusi bersama guru untuk mengevaluasi keberhasilan program literasi yang telah dilaksanakan. Evaluasi tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana program literasi telah berjalan serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Melalui kegiatan evaluasi yang berkelanjutan, sekolah dapat melakukan perbaikan terhadap program literasi sehingga program tersebut dapat berjalan lebih efektif di masa yang akan datang. Evaluasi juga menjadi bagian dari fungsi manajerial kepala sekolah dalam memastikan bahwa setiap program sekolah berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Keberhasilan program literasi juga dipengaruhi oleh budaya sekolah yang mendukung kegiatan membaca dan menulis. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam membangun budaya sekolah yang positif melalui berbagai kegiatan yang melibatkan seluruh warga sekolah. Budaya literasi yang kuat tidak hanya dibangun melalui kegiatan membaca di kelas, tetapi juga melalui kegiatan yang menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya membaca sebagai bagian dari proses belajar. Kepemimpinan kepala sekolah yang mampu menciptakan budaya sekolah yang positif dapat meningkatkan partisipasi seluruh warga sekolah dalam mendukung program literasi (Jannah, Yuhana, & Hilaiyah, 2024).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran kepala sekolah dalam mengelola program literasi di SDN Pakisan 1 Bondowoso, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan pelaksanaan program literasi sekolah. Peran tersebut terlihat dalam tiga aspek utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program literasi. Pada tahap perencanaan, kepala sekolah memasukkan program literasi ke dalam rencana kerja sekolah serta melakukan koordinasi dengan guru untuk merancang berbagai kegiatan literasi yang akan dilaksanakan. Pada tahap pelaksanaan, kepala sekolah mendorong terlaksananya berbagai kegiatan literasi seperti membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, pemanfaatan pojok baca di setiap kelas, serta penggunaan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar. Selain itu, kepala sekolah juga berperan dalam menyediakan sarana dan prasarana literasi yang mendukung kegiatan membaca siswa. Pada tahap evaluasi, kepala sekolah melakukan monitoring terhadap kegiatan literasi yang berlangsung di sekolah serta melakukan diskusi bersama guru untuk mengetahui keberhasilan program literasi dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah

menjadi faktor penting dalam membangun budaya literasi serta meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Kepala sekolah diharapkan dapat terus mengembangkan inovasi dalam program literasi sekolah agar kegiatan literasi semakin menarik dan mampu meningkatkan minat baca siswa. Guru juga diharapkan dapat lebih aktif mengintegrasikan kegiatan literasi dalam proses pembelajaran sehingga kemampuan membaca dan menulis siswa dapat berkembang secara optimal. Selain itu, pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana literasi seperti koleksi buku bacaan, pojok baca yang lebih menarik, serta pengelolaan perpustakaan yang lebih optimal agar kegiatan literasi dapat berjalan secara efektif. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai pengembangan program literasi sekolah dengan menggunakan pendekatan atau variabel yang berbeda sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap pengembangan literasi di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, A., & Hidayati, N. (2024). Principal managerial strategies in improving students' literacy through school literacy programs. *Jurnal Fundadikdas*, 7(1), 45–56. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v7i1.9987>
- Budiman, A., Pratiwi, R., & Elfisa, M. (2025). Instructional leadership of principals in improving literacy culture in elementary schools. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 16(1), 88–99. <https://doi.org/10.23969/jp.v16i1.41249>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Jannah, M., Yuhana, Y., & Hilaiyah, T. (2024). School leadership in strengthening literacy culture in elementary education. *Jurnal Ideguru*, 9(1), 115–123. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.1397>
- Kemendikbud. (2019). *Panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniawati, D., & Rahman, A. (2022). School literacy movement implementation in Indonesian primary schools. *International Journal of Instruction*, 15(2), 481–496. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15226a>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.

- Nurmiati, N., Sari, D., & Musdiani, M. (2024). The role of school principals in strengthening literacy programs in elementary schools. *International Journal of Instructional Management*, 3(2), 120–129. <https://doi.org/10.33648/ijimm.v3i2.5252>
- Prasetyaningtyas, W., Nurhattati, N., & Kamaludin, K. (2023). Implementation of school literacy movement to increase students' reading interest. *Journal on Education*, 6(1), 5412–5420. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.7782>
- Septian, R., Hidayat, T., Lestari, A., & Fauzi, M. (2024). The role of principals in improving teacher competence and literacy culture in elementary schools. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 7(2), 150–160. <https://doi.org/10.31539/jkp.v7i2.525>
- Siregar, R., & Sihotang, H. (2022). Leadership strategies of principals in improving literacy culture in schools. *Journal of Education and Learning*, 16(3), 412–420. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v16i3.20461>
- Suyono, S., Harsiati, T., & Wulandari, I. (2020). Literacy movement in Indonesian schools: Challenges and opportunities. *Journal of Education Research*, 14(2), 133–142. <https://doi.org/10.11591/jer.v14i2.17945>
- Wahyuni, S., & Setiawan, A. (2023). Strengthening school literacy programs through collaborative leadership. *Journal of Educational Management*, 11(2), 201–210. <https://doi.org/10.17509/jem.v11i2.56789>
- Yusuf, M., & Rahman, F. (2021). Literacy culture development in elementary schools. *International Journal of Educational Research Review*, 6(4), 328–336. <https://doi.org/10.24331/ijere.944321>
- Zulela, M., & Neolaka, A. (2020). School literacy movement and students' reading habits in primary schools. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9(1), 165–172. <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i1.20336>